

**PENATARAN ILMU AGAMA DI KELURAHAN KALEBAJENG
 KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

***UPGRADING OF RELIGIOUS KNOWLEDGE IN KALEBAJENG VILLAGE,
 BAJENG SUBDISTRICT, GOWA REGENCY***

Iskandar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA)
 Email: iskandarkato@stiba.ac.id

Rahmat

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA)
 Email: rahmat09@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
KKN STIBA, Kalebajeng, Al-Qur'an development, Fiqh Studies	<i>Real Work Lecture (KKN) STIBA Makassar Batch V in Kalebajeng Village, Bajeng Subdistrict, Gowa Regency, aims to do community service as a form of the Tridarma Perguruan Tinggi. The method of implementing the service program begins with mapping the problems and needs of the community using SOAR Analysis. After the analysis is carried out, the work program is prepared according to the needs of the community. Work programs that have been successfully implemented are Body Management Training, Fiqh Studies of Worship, Tahsinul Qira'ah and Ramadan Islamic Boarding Schools. All of these work programs have been implemented and have shown good initial results and will be followed up by the Wahdah Islamiyah Branch Leadership Council, Bajeng District, Gowa Regency.</i>
Kata kunci :	ABSTRAK
KKN STIBA, Kalebajeng, pembinaan Al-Qur'an, kajian fikih	Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar Angkatan V di Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tridarma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat menggunakan <i>SOAR Analysis</i> . Setelah analisis dilakukan, program kerja disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan adalah Pelatihan Pengurusan Jenazah, Kajian Fikih Ibadah, Tahsinul Qira'ah dan Pesantren Ramadan. Seluruh program kerja ini telah dilaksanakan dan menampakkan hasil awal yang baik dan akan ditindaklanjuti oleh Dewan Pimpinan Cabang Wahdah Islamiyah Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

Diterima: 4 Juni 2022; **Direvisi:** 9 Juni 2022; **Disetujui:** 9 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

How to cite: Iskandar, Rahmat. "Penataran Ilmu Agama di Kelurahan Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 58-67. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.549.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kalebajeng terdapat di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Kalebajeng merupakan salah satu kelurahan diantara 14 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bajeng.¹ Posisi Kelurahan Kalebajeng pada jalan poros Makassar – Gowa – Takalar.

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Kalebajeng umumnya rukun dan damai, mereka sangat menjunjung nilai-nilai persaudaraan diantara mereka. Dalam bidang keagamaan, Kelurahan Kalebajeng memiliki Sumber daya manusianya yang memiliki semangat belajar agama Islam. Setiap elemen masyarakat dari orang tua, orang dewasa, apalagi remajanya atau pemudanya. Selama kami melakukan pembinaan di setiap mesjid pasti hadir seluruh elemen tersebut. Sehingga potensi tersebut perlu kita rawat dengan baik-baik jangan sampai mundur.

Masyarakat yang ada di Kelurahan Kalebajeng notabene beragama Islam, dan kebanyakan masuk atau terlibat langsung ke dalam organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah dan Wahdah Islamiyah. Kedua kubuh tersebut menjadi wadah untuk belajar bersama bukan untuk saling menjelekan atau meremehkan.

Masyarakat Kelurahan Kalebajeng Sebagian besar bermata pencarian petani, Adapun selebihnya berprofesi sebagai peternak, PNS dan pekerja pabrik. Kelurahan kalebajeng merupakan kelurahan yang berkembang pesat. Dari segi Pendidikan, keadaan pendidikan masyarakat Kelurahan Kalebajeng sangat baik, karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan sudah ada dan disana memiliki banyak sekolah.

Secara umum masyarakat Kalebajeng karakteristiknya religious namun perlu peningkatan dan pendalaman ilmu agama agar mereka lebih memahami ilmu agama dalam menjalankan ibadah secara khusus dan aktivitas secara umum.

Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan utama bagi mahasiswa KKN STIBA Makassar berinisiatif membuat program keagamaan dalam bentuk penataran. Adapun tujuannya adalah membekali masyarakat Kelurahan Kalebajeng tentang nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman kebahagiaan dunia akhirat.

Berdasarkan alur narasi di atas dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang hendak dilakukan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah: (1) Menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa dalam berdakwah berbasis ilmu pengetahuan Islam yang telah diperoleh selama di STIBA Makassar;² (2) Mengembangkan kompetensi dakwah lapangan mahasiswa STIBA Makassar; (3) Mengamalkan tri dharma perguruan tinggi bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada pilar pengabdian kepada masyarakat; (4) Mengembangkan eksistensi STIBA Makassar sebagai perguruan tinggi berbasis pengkaderan ulama dan organisatoris yang bermanfaat kepada masyarakat.

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa and Amatan, *Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021* (©Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021), h.9.

²Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIBA, *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar. Tahun 1443/2022M* (Makassar, 2022), h. 4.

Pelaksanaan KKN ini pada dasarnya menggunakan metode yang diawali dengan melakukan survei lapangan dengan menggunakan instrument buatan mandiri kemudian dilanjutkan dengan prosesi analisis SOAR. Tujuannya adalah untuk melihat potensi dengan asumsi:

1. *Strenght* masyarakat Kelurahan Kalebajeng berupa religious dalam keseharian, terbuka dalam menerima ilmu dan komunikatif. Sedangkan mahasiswa STIBA telah dibekali dengan ilmu syariat dan ilmu Al-Qur'an serta terlatih dalam dakwah, sehingga mampu memberikan edukasi dan ilmu kepada seluruh lapisan masyarakat;
2. *Opportunities*, penerimaan, dukungan dan kerjasama dari pihak pemerintah, sekolah, pengurus mesjid dan masyarakat secara umum dan juga khususnya kader Wahdah Islamiyah yang ada di Kelurahan Kalebajeng.
3. *Aspiration*, gerakan belajar ilmu syar'i terutama tauhid dan fikih serta belajar Al-Qur'an menjadi program kader binaan.
4. *Result*, masyarakat Kelurahan Kalebajeng memiliki semangat belajar ilmu syar'i dan lancar membaca Al-Qur'an.

Dari analisis SOAR di atas, maka dibuatlah kegiatan-kegiatan religius sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat dalam bentuk penataran ilmu syariat sebagai berikut:

1. **Pelatihan Pengurusan Jenazah**
Kegiatan ini adalah hasil kerja sama antara mahasiswa dari posko Kel. Kalebajeng dengan posko Kel. Mataallo, awalnya melihat poster yang disebar oleh mahasiswa dari Kel. Mataallo sehingga merasa ada baiknya jika kita kerja sama, dengan tujuan untuk kelancaran kegiatan tersebut dan menimalisir dana yang digunakan. Kegiatan tersebut juga didukung oleh para asatidzah yang ada di PDC Wahdah Islamiyah Bajeng, sehingga ketuanya bersedia menjadi narasumber ada kegiatan tersebut.
2. **Kajian Fikih**
Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa posko Kel. Kalebajeng. Pertama mahasiswa melakukan observasi ke SMK 1 Gowa dan mencaritahu organisasi apa saja yang ada di sekolah ini, salah satu oragnisasi yang ditemui adalah ROHIS SMK 1 Gowa. Kemudian menawarkan program kerja yang cocok untuk mereka yakni Kajian Fikih Ibadah. Mereka menerima tawara tersebut dan menyepakati jadwal pertemuan perdana. Kegiatan tersebut dilakukan 3 kali pertemuan sepekan. Kegiatan tersebut sangat diapresiasi oleh kepala sekolah dan pembina ROHIS sehingga memfasilitasi ruang dan segala apa yang dibutuhkan.
3. **Tahsin al-Qiro'ah (perbaikan baca'an Al-Qur'an)**
Kegiatan *tahsin al-qiro'ah* adalah salah satu program keaja andalan, awalnya mahasiswa melakukan observasi setia mesjid dan menawarkan kegiatan tersebut. Setiap Mesjid menerima tawaran itu sehingga mahasiswa harus membagi diri untuk mengisi setiap mesjid. Kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor, pertama Kepala Lingkungan menghimbau kepada masyarakatnya untuk ikut dalam kegiatan tersebut, kedua masyarakat sendiri juga sangat semangat dan berdatangan pada waktu *Tahsin al-Qiro'ah* dimulai.
4. **Pesantren Ramadan**

Kegiatan ini adalah kegiatan yang sifatnya titipan dari Kepala sekolah SDIT AL-FURQON artinya kegiatan ini tidak pernah dimasukkan kerancangan program kerja akan tetapi mahasiswa tetap laksanakan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, para mahasiswa diberikan pembekalan dan beberapa masukan dari para pengajar yang telah lebih dulu mengabdikan dirinya di sekolah tersebut, sehingga lebih mudah dalam melangsungkan pengajaran.

Adapun bentuk-bentuk PkM terdahulu yang relevan dengan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Artikel PkM oleh Nurbaeti, Amri Khalik, dan Barlian Hasan dengan judul "PKM Pemanfaatan Teras Rumah Warga Sebagai "Balla Caradde" Di Dusun Biring Bonto Desa Pallantikang Kabupaten Gowa". Target luaran kegiatan pengabdian PKM ini adalah para ibu rumah tangga telah memiliki kesadaran dan kecintaan pada buku sehingga kemampuan mengedukasi anak semakin berkualitas, mampu membaca alquran bagi ibu minimal huruf hijaiyah, mampu memanaj dan menata buku dengan baik, menghasilkan artikel ilmiah. Maka solusi yang ditawarkan keseluruhan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kader dan ibu yang memiliki anak melalui pendekatan: (1) Pendekatan persuasif; (2) Partisipasi aktif; (3) Melakukan Fokus Group Discussion (FGD); (4) Pelatihan Parenting; (5) Pendampingan dan Evaluasi. Simpulan dari kegiatan pengabdian ini kepada ibu-ibu rumah tangga di dusun Biring Bonto Desa Pallantikang kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa adalah: 1. Ibu rumah tangga mampu menjadi madrasatul ula' dalam keluarga 2. Ibu rumah tangga dapat membaca alquran dengan tartil walaupun secara bertahap 3. Ibu rumah tangga mampu melafadkan bacaan solat fardu dan solat sunnah. 4. Ibu rumah tangga sudah memperlihatkan kecintaannya pada buku.³
2. Artikel Jurnal PkM oleh Adi Antoni dengan judul "Pengaktifan Kegiatan Keagamaan Di Perumahan Griya Nato 1 Dusun 2 Desa Ujung Gurap". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengaktifkan kegiatan keagamaan di perumahan Griya Nato 1 yang diharapkan terciptanya masyarakat agamis. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat di perumahan Griya Nato 1 yang beragama Islam. Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah terselenggaranya kegiatan keagamaan di Perumahan Griya Nato 1 dengan uraian sebagai berikut: a. Terbentuknya jadwal kegiatan pengajian bulanan b. Terselenggaranya kegiatan solat berjamaah di mesjid c. Pembentukan jadwal pengisi acara kegiatan Bula Ramadhan 1439 H. d. Terselenggaranya kegiatan tadarus dewasa dan anak-anak. e. Terselenggaranya kegiatan Solat Idul Adha dan ibadah kurban.⁴
3. Artikel Jurnal PkM oleh Sri Ujjiana Putri, Dewi Indriani dan Armida dengan judul "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswa KKN STIBA Makassar di

³N Nurbaeti, A Khalik, and B Hasan, "Pkm Pemanfaatan Teras Rumah Warga Sebagai 'Balla Caradde' Di Dusun Biring Bonto Desa Pallantikang Kabupaten Gowa," *Seminar Nasional Hasil ... 2019 (2020)*: 451–57, <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1716/1561>.

⁴Adi Antoni, "Pengaktifan Kegiatan Keagamaan Di Perumahan Griya Nato 1 Dusun 2 Desa Ujung Gurap" 3, no. 2 (2018): 130–32.

Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur. Tujuan dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Dasan Bagik diawali dengan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat melalui analisis SOAR. Setelah dilakukan pemetaan, maka disusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, maka program kerja yang telah dicanangkan ialah pengajaran Taman Kanak - kanak, pengajaran di Madrasah Tsanawiyah, pengajaran Al-Qur'an orang dewasa (tahsin), daurah pra ta'rif dan Festival Anak Saleh (FAS). Hasil dari pelaksanaan program kerja ini terlihat antusias masyarakat secara umum sangat besar. Terbukti dari perubahan masyarakat setelah mengikuti beberapa program kerja di atas. Seperti ibu-ibu muslimah yang sudah mulai bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.⁵

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Kegiatan

1. Pelatihan Pengurusan Jenazah

Masyarakat yang ada di Kel. Kalebajeng masih sangat minim yang mengetahui cara mengurus jenazah, sehingga beberapa dari cerita warga setempat mengatakan bahwa, "*Kita harus menunggu bejajam-jam agar jenazah bisa diurus, karena kurang sekali orang yang pintar dalam mengurus jenazah*". Dengan alasan seperti itulah sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya telah memiliki bekal terkait pengurusan jenazah. Harapan kami kepada seluruh peserta yang telah ikut, bisa menjadi *volunteer* di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan. Salah satu kendala kegiatan tersebut tidak dihadiri oleh aparaturnya, sehingga panitia bersepakat untuk menunjuk Imam Kelurahan untuk membuka kegiatan tersebut.



Gambar 1. Pelatihan Pengurusan Jenazah

⁵Putri, Sri Ujjiana, and Dewi Indriani, "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi Kkn Stiba Makassar Di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 11–20.

2. Kajian Fikih

Gambaran kondisi masyarakat atau lebih tepatnya siswa SMK Negeri 1 Gowa sebelum mengikuti program kajian Fikih dapat dikata dimulai dari nol karena pemateri sendiri sempat melontarkan beberapa pertanyaan kepada para peserta kajian dengan tujuan agar pemateri bisa mengetahui jangkauan pemahaman atau pengetahuan para peserta atau siswa SMKN 1 Gowa mengenai ilmu fikih itu sendiri dan diperoleh informasi bahwa

Rata-rata atau hampir semua dari mereka tidak pernah atau belum pernah mengikuti kajian fikih dan bahkan belum mengenal seperti apa itu ilmu Fikih. Setelah itu barulah pemateri menyampaikan pengenalan atau pengantar ilmu fikih agar para peserta mengetahui urgensi dari mempelajari ilmu fikih itu sendiri.



Gambar 2. Kajian Fikih

Setelah kurang lebih 3 pekan rutin melaksanakan kajian fikih kami dapat melihat adanya progres dari pemahaman para peserta yang merupakan buah dari adanya antusiasme dari mereka yang mana semua itu terbukti dengan adanya tanya jawab disetiap pertemuan antara para peserta dan pemateri sehingga dapat membuka cakrawala mereka mengenai khazanah Islam terutama dalam masalah-masalah fikih.

Kajian Fikih Ibadah ini juga memiliki kendala, pemateri tidak menyiapkan kitab yang akan dikaji didepan para ROHIS sehingga kurang efektif, akan tetapi zaman yang semakin moderen sehingga menggunakan PDF untuk solusi utama yang dipilih.

3. *Tahsin al-Qiro'ah*

Kegiatan Tahsinul Qur'an adalah salah satu proker andalan, awalnya mahasiswa melakukan observasi setia mesjid dan menawarkan kegiatan tersebut. Setia Mesjid menerima tawaran itu sehingga mahasiswa harus membagi diri untuk mengisi setiap Mesjid.

Tahsin al-Qiro'ah juga tidak terlepas dari kendala-kendala, waktu itu tidak ada buku dirosa sebagai buku yang digunakan untuk kalangan dewasa agar lebih mudah mengenal dan memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah, kemudian selang beberapa waktu sumbangan buku dirosa masuk ke posko, kemudian dibagikan buku tersebut.



Gambar 3. Tahsin al-Qiro'ah

4. Pesantren Ramadan

Kegiatan ini adalah kegiatan yang sifatnya titipan dari Kepala sekolah SDIT AL-FURQON artinya kegiatan ini tidak pernah dimasukkan kerancangan program kerja akan tetapi mahasiswa tetap laksanakan. Kegiatan ini bertepatan kegiatan Daurah 10 Menghafal Al-Qur'an sehingga berapa dari mahasiswa tidak bisa menyempatkan dirinya mengajar, sehingga mahasiswa yang lainnya harus mengajar dua kali untuk menutupi jadwal yang tidak sempat terisi.



Gambar 4. Tahsin al-Qiro'ah

B. Hasil Kegiatan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program KKN

1. Pelatihan Pengurusan Jenazah

a) Kondisi masyarakat sebelum mengikuti kegiatan.

Masyarakat yang ada di Kel. Kalebajeng masih sangat minim yang mengetahui cara mengurus jenazah, sehingga beberapa dari cerita warga setempa mengatakan bahwa, *“Kita harus menunggu bebejam-jam agar jenazah bisa diurus, karena kurang sekali orang yang pintar dalam*

mengurus jenazah". Dengan alasan seperti itulah sehingga perlu diadakan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah.

- b) Kondisi masyarakat setelah mengikuti kegiatan.

Setelah melaksanakan kegiatan tersebut, tentunya telah memiliki bekal terkait pengurusan jenazah. Harapan kami kepada seluruh peserta yang telah ikut, bisa menjadi *volunteer* di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan.

2. Kajian Fikih

- a) Gambaran kondisi masyarakat sebelum mengikuti program kajian Fikih

Gambaran kondisi masyarakat atau lebih tepatnya siswa SMK Negeri 1 Gowa sebelum mengikuti program kajian Fikih dapat dikata dimulai dari nol karena pemateri sendiri sempat melontarkan beberapa pertanyaan kepada para peserta kajian dengan tujuan agar pemateri bisa mengetahui jangkauan pemahaman atau pengetahuan para peserta atau siswa SMKN 1 Gowa mengenai ilmu fikih itu sendiri dan diperoleh informasi bahwa rata-rata atau hampir semua dari mereka tidak pernah atau belum pernah mengikuti kajian fikih dan bahkan belum mengenal seperti apa itu ilmu Fikih. Setelah itu barulah pemateri menyampaikan pengenalan atau pengantar ilmu fikih agar para peserta mengetahui urgensi dari mempelajari ilmu fikih itu sendiri.

- b) Gambaran masyarakat atau siswa SMKN 1 Gowa setelah mengikuti program kajian Ilmu Fikih

Setelah kurang lebih 3 pekan rutin melaksanakan kajian fikih kami dapat melihat adanya progres dari pemahaman para peserta yang merupakan buah dari adanya antusiasme dari mereka yang mana semua itu terbukti dengan adanya tanya jawab disetiap pertemuan antara para peserta dan pemateri sehingga dapat membuka cakrawala mereka mengenai khazanah Islam terutama dalam masalah-masalah fikih.

3. *Tahsin al-Qiro'ah*

- a) Kondisi masyarakat sebelum mengikuti program Tahsin

Masyarakat baik dari bapak-bapak ataupun ibu-ibu sebelum mengikuti tahsin pada umumnya bacaan Al-Qur'annya masih kurang lancar dan benar tajwidnya, mereka belum bisa melafalkan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar, belum tahu hukum-hukum yang berkaitan dengan hukum nun sukun / tanwin seperti idzhar, ikhfa', idgham dan selainnya, belum tahu hukum mim sukun, tanda-tanda waqaf, belum mengenal huruf-huruf muqaththa'ah serta bacaan ayat-ayat gharibah / asing dalam Al-Qur'an.

- b) Kondisi masyarakat setelah mengikuti program *Tahsin*

Setelah kami kebersamai mereka dalam belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan mereka, mereka sangat senang dan bahagia karena selama bertahun-tahun mereka hanya membaca Al-Qur'an begitu saja tanpa tahu ada hukum-hukum tajwid yang harus ditunaikan, ada hak-hak setiap huruf yang harus diberikan ketika membaca Al-Qur'an, dan Alhamdulillah para ibu-ibu ataupun bapak-bapak setelah belajar tahsin mereka sudah mengenal dan bisa mempraktekkan huruf-huruf Hijaiyah dengan baik dan benar, mereka sudah mengenal hukum-hukum tajwid

seperti hukum nun sukun, mim sukun, tanda-tanda waqaf, ayat-ayat gharibah dll.

4. Pesantren Ramadan

a) Gambaran siswa/i SD IT Al-Furqan sebelum mengikuti program PSR (Pesantren Ramadan)

Sebagaimana yang kita tahu bahwa dunia anak-anak 80% dipenuhi dengan bermain, pun juga untuk mengatur dan meningkatkan antusias anak dalam belajar diperlukan kesabaran yang ekstra. Namun hal tersebut sudah tidak tabuh bagi orang dewasa. Kondisi siswa-siswi di sekolah tersebut tepatnya SD IT Al-Furqan, sebelum mengikuti program KKN tidak sedikit siswa dan siswi masih minim dalam pengetahuan dan mempraktikkan adab dan akhlak. Siswa dan siswi mungkin masih kurang ditanamkan dan diajarkan pengetahuan mengenai adab dan akhlak atau kurangnya praktik yang belum diterapkan oleh siswa dan siswi.

Selain itu, beberapa siswa maupun siswa yang berada ditingkat kelas VI SD masih kurang membatasi ikhtilath atau interaksi dan sosialisasi antar lawan jenis. Maka dari itu, Mahasiswa KKN STIBA Makassar masuk ke SD IT Al-Furqan dengan beberapa program dengan bantuan pengajarnya untuk bersama-sama memperbaiki dan membenahi yang perlu ditindak lanjuti.

c. **Keberlanjutan Program**

1. Pelatihan Kepengurusan Jenazah

Harapan dari kegiatan kepengurusan jenazah bisa dilanjutkan oleh setiap peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut sebagai upaya saling tolong menolong sesama warga yang ada dikelurahan Kalebajeng.

2. Kajian Fikih Ibadah

Adapun keberlanjutan program kajian fikih tentunya sangat diharapkan agar terealisasikan karena mengingat dampak yang diberikan kegiatan tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh para peserta dan mengingat urgensi ilmu fikih itu sendiri sebagai sebuah disiplin ilmu yang semua umat muslim terikat di dalamnya karena hal tersebut menyangkut masalah ibadah dan muamalah yang setiap hari kita tidak terlepas dari keduanya. Maka dari itu rumusan rencana tindak lanjut dari kegiatan tersebut harus direalisasikan baik itu berupa pembinaan rohis ataupun taklim rutin yang kiranya dapat diambil alih oleh DPC WI Bajeng.

3. *Tahsin al-Qiro'ah*

Semoga pihak pemerintah setempat dapat mengutus seorang guru yang betul-betul bisa membimbing mereka dalam melanjutkan program Tahsin atau perbaikan bacaan para ibu-ibu dan bapak-bapak dan agar mereka bisa meningkatkan pengetahuannya tentang cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

4. Pesantren Ramadan

Dengan nampaknya kekurangan-kekurangan pada siswa-siswi, terutama pada pengetahuan adab dan akhlak, implementasinya, dan juga penanaman karakter, maka keberlanjutan program sangat diharapkan kepada para staf pengajar dan KKN selanjutnya untuk memperbaiki adab, akhlak, dan

pembentukan karakter anak sejak dini dan sebagai titik lanjut untuk lebih mengutamakan nilai-nilai adab dan sosial terutama bagi calon siswa-siswi baru. Arahan dari tenaga pengajar juga sangat diperlukan untuk memberi nasehat serta masukan kepada orang tua anak agar lebih antusias dalam membimbing dan menanamkan anak-anaknya mengenai adab, akhlak, serta nilai-nilai sosial.

KESIMPULAN

Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program penataran ilmu sya'i dilaksanakan pada pagi hari, siang hari serta sore hari, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Kalebajeng. Manfaat signifikan bagi masyarakat adalah meningkatnya semangat belajar, pemahaman terhadap ilmu sya'i dan amalan dalam bidang ibadah serta keterampilan dalam pengurusan jenazah serta peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Di sisi lain adanya keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Adi. "Pengaktifan Kegiatan Keagamaan Di Perumahan Griya Nato 1 Dusun 2 Desa Ujung Gurap" 3, no. 2 (2018): 130–32.
- Gowa, Badan Pusat Statistik Kabupaten, and Amatan. *Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021*. ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021.
- Nurbaeti, N, A Khalik, and B Hasan. "Pkm Pemanfaatan Teras Rumah Warga Sebagai 'Balla Caradde' Di Dusun Biring Bonto Desa Pallantikang Kabupaten Gowa." *Seminar Nasional Hasil ... 2019* (2020): 451–57. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1716/1561>.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIBA. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar. Tahun 1443/2022M*. Makassar, 2022.
- Putri, Sri Ujjiana, and Dewi Indriani. "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi Kkn Stiba Makassar Di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 11–20.